

3. URUSAN PERTANIAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 12 ayat (3), maka urusan pertanian merupakan urusan pemerintahan pilihan yang harus dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah. Dalam mendukung pencapaian visi dan misi RPJMD Kabupaten Wonosobo tahun 2016-2021, urusan pertanian mendukung pencapaian misi 3 yaitu meningkatkan kemandirian daerah. Perangkat Daerah yang melaksanakan urusan pertanian di Kabupaten Wonosobo adalah Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan dan Kecamatan Kalibawang.

a. Alokasi Pendanaan

Untuk mendukung urusan Pertanian, Pemerintah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2020 melalui APBD telah mengalokasi anggaran sebesar Rp 4.178.631.600,00. Alokasi anggaran yang digunakan untuk menyelenggarakan urusan pertanian tahun 2020 dapat terealisasi sebesar Rp 3.192.359.662,00 atau 76,40%. Capaian program pada urusan pertanian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.C.3.1**Program, Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Pertanian Tahun 2020**

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Realisasi Anggaran
	Belanja Langsung	4.178.631.600,00	3.192.359.662,00	76,40
1	Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan	35.000.000,00	0	0
2	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	123.260.000,00	98.428.000,00	79,85
3	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	2.813.796.000,00	2.696.059.362,00	95,82
4	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	125.000.000,00	123.652.500,00	98,92
5	Program peningkatan produksi hasil peternakan	1.062.015.600,00	255.366.000,00	24,05
6	Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan	19.560.000,00	18.853.800,00	96,39

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo Tahun, 2020 (diolah)

b. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan

1) Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan

Pemerintah Kabupaten Wonosobo melalui APBD Tahun 2020 telah mengalokasikan anggaran untuk mendukung program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan sebesar Rp135.000.000,00 melalui kegiatan Promosi Hasil Produksi Pertanian dan Perikanan di tingkat Daerah, Provinsi dan Nasional. Namun adanya kebijakan refocussing anggaran untuk penanganan Covid-19 maka anggaran kegiatan tersebut berkurang menjadi Rp35.000.000,00. Sehubungan dengan tidak adanya even pameran sebagai ajang promosi hasil produksi pertanian/perkebunan baik di tingkat daerah, provinsi maupun nasional maka kegiatan tersebut tidak dilaksanakan sehingga realisasi capaian adalah nol (0).

2) Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan

Guna mendukung Program Peningkatan Penerapan Pengembangan Data dan Sistem Informasi Pertanian, Pemerintah Daerah telah mengalokasikan anggaran melalui kegiatan Pengembangan Data dan Sistem Informasi Pertanian dengan jumlah anggaran sebesar Rp63.260.00,00. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan produktivitas, kemampuan pengelolaan sumber daya dan membangun budaya berdiskusi di sektor pertanian. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari petani, merekap dan menyajikan dalam statistik pertanian dan website Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat dan petani. Keluaran dari kegiatan ini berupa data dan informasi pangan, pertanian dan perikanan untuk pengambilan kebijakan sektor pertanian. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli-Desember dengan realisasi anggaran sebesar Rp41.070.000,00 atau sebesar 65%.

Disamping itu, pada program ini juga dialokasikan anggaran sebesar Rp60.000.00,00 melalui kegiatan Pelatihan penerapan teknologi pertanian/perkebunan modern bercocok tanam yang dilaksanakan oleh Kecamatan Kalibawang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian/perkebunan melalui penerapan teknologi modern. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 50 orang. Peserta pelatihan adalah petani dari 8 desa di Kecamatan Kalibawang, masing-masing desa mengirimkan 5 orang. Pelatihan menghadirkan narasumber dari Provinsi dan praktisi di bidang pertanian. Pelatihan diselenggarakan di Salaman, Borobudur, Magelang. Karena masih dalam suasana pandemi Covid-19 pelaksanaan kegiatan pelatihan sesuai dengan protokol kesehatan.

3) Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan

Kegiatan yang mendukung pelaksanaan Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan antara lain; Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan, Pemberdayaan Peningkatan Kapasitas PPL, Pendampingan UPSUS, Pengembangan Kawasan Tanaman Buah-buahan, Pemuliaan Bibit Tembakau Lokal, Penyusunan RDKK, Konservasi Lahan dengan Carica dan Kemar, Survey Produktivitas Lahan, Penerapan Budidaya Tembakau Sesuai *Good Agriculture Practice*, Penanganan Panen dan Pasca Panen Tembakau, Pengadaan Pesticida, Pelatihan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman Berbasis

Alami, Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian (DAK), Perencanaan DAK dan APBN T-1, Pelatihan Pengembangan Budidaya dan kegiatan Pasca Panen Komoditas Hortikultura. Tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut antara lain; untuk meningkatkan produksi dan daya saing produk pertanian dan perkebunan, mengoptimalkan perencanaan pembangunan sektor pertanian khususnya DAK (perencanaan T-1), peningkatan produksi tanaman padi dan untuk mengetahui data produktivitas tiap komoditas pertanian di wilayah Wonosobo. Dari total anggaran yang menunjang Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan sebesar Rp2.813.796.000,00 dapat direalisasikan sebesar Rp2.696.059.362,00 atau sebesar 95,82%.

4) Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak

Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak dilaksanakan untuk menunjang upaya peningkatan produksi dan produktivitas ternak di Kabupaten Wonosobo. Program ini mendapat alokasi anggaran sebesar Rp125.000.000,00 melalui kegiatan Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menjaga kesehatan ternak, pemberantasan dan pengendalian Penyakit Hewan Menular (PHM). Kegiatan ini berupa pengobatan massal ternak yang dilakukan 18 kali pada bulan Maret – November 2020. Sasaran kegiatan ini adalah desa dan kelompok ternak yang memiliki kandang komunal dan mengajukan permohonan pengobatan massal ternak. Dari alokasi anggaran sebesar Rp125.000.000,00 dapat direalisasikan sebesar Rp 123.652.500,00 atau sebesar 98,92%.

5) Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan

Kegiatan yang mendukung program ini antara lain kegiatan; Pengembangan dan Pelestarian Ternak Domba Wonosobo, Peningkatan Pelayanan UPT RPH, Pengembangan Ternak Jenis Unggul, Pengembangan Agropolitan, Penunjang UPSUS SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting), Pengembangan Ternak Sapi, Pengembangan Ternak Kambing dan Domba.

Kegiatan Pengembangan Ternak Jenis Unggul dilaksanakan untuk meningkatkan populasi ternak jenis unggul dan meningkatkan kesejahteraan peternak. Target pengembangan ternak sejumlah 60 ekor peranakan kambing Kaligesing namun tidak tercapai karena anggaran terkena dampak kebijakan refocussing. Kegiatan Pengembangan Agropolitan dilaksanakan sebagai upaya pengembangan wilayah agropolitan dengan komoditas peternakan. Kegiatan ini berupa hibah ternak kambing Jawa Randu sejumlah 26 ekor kepada Kelompok Tani Wira Wana, Desa Cledok, Kaliwiro dan KWT Khusnul Khotimah, Desa Selomanik, Kaliwiro melalui mekanisme pengadaan langsung oleh CV. Sakti Jaya Sampurna. Sedangkan kegiatan Pengembangan Ternak Sapi dan Pengembangan Ternak Kambing dan Domba merupakan kegiatan yang ditetapkan di APBD Perubahan, pelaksanaan pengadaan barang melalui proses tender, karena waktu tidak cukup sehingga berkas lelang dikembalikan oleh ULP. Dari alokasi anggaran Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan sebesar Rp1.062.015.600,00 dapat direalisasikan sebesar Rp255.366.000,00 atau sebesar 24,05%.

6) Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan

Pemerintah telah menetapkan kebijakan penyediaan pangan yang berasal dari produk hewan yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) dengan tujuan melindungi kesehatan masyarakat serta menjamin ketentraman batin masyarakat dalam mengkonsumsi produk hewan. Kegiatan yang mendukung Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan antara lain; kegiatan Pembinaan Produk Hewan Yang ASUH dan Berdaya Saing. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya produk hewan yang ASUH. meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya produk hewan yang ASUH. Pelaksanaan kegiatan berupa monitoring pemotongan Hewan pada saat Iedhul Adha tanggal 20-23 Agustus 2020 di beberapa desa antara lain; Desa Tegalgot Kepil, Desa Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo; Desa Panerusan Kecamatan Wadaslintang, Desa Sedayu Kecamatan Sapuran dan Desa Banyukembar Kecamatan Watumalang. Sedangkan kegiatan Bimbingan Teknis Juru Sembelih Halal bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Juru Sembelih pada takmir masjid agar terampil dan berdaya saing. Kegiatan berupa bimbingan teknis juru sembelih halal (juleha) dengan sasaran 30 orang pada tanggal 14 Juli 2020 bertempat di aula Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan. Dari alokasi anggaran sebesar Rp19.560.000,00 dapat direalisasikan sebesar Rp18.853.800,00 atau sebesar 96,39%.

c. Capaian Kinerja Program**Tabel III.C.3.2**

**Capaian Kinerja Urusan Pangan Tahun 2020
terhadap RKPD Tahun 2020**

No	Indikator Kinerja Program	Satuan	Capaian 2019	2020				Target (RPJMD) 2021
				Target	Capaian	% Realisasi Capaian	Status Capaian	
1	Produksi tanaman pangan (ton)	ton	285,687	454,62	389,227	85.62%	T	453,344
	- Padi	ton	163,087	162,101	161,084	99.37%	ST	161,966
	- Jagung	ton	88,573	107,542	72,557	67.47%	S	107,452
	- Ubi kayu	ton	15,289	165,97	139,86	84.27%	T	164,714
	- Ubi jalar	ton	18,738	19,007	15,726	82.74%	T	19,212
3	Jumlah produksi hortikultura	kw	2,458,160	2,200,047	2,276,498	103.47 %	ST	2,244,048
4	Jumlah produksi buah-buahan	kw	1,627,237	1,394,871	1,791,080	128.40 %	ST	1,395,400

III.C.3. Urusan Pilihan Pertanian

No	Indikator Kinerja Program	Satuan	Capaian 2019	2020				Target (RPJMD) 2021
				Target	Capaian	% Realisasi Capaian	Status Capaian	
5	Jumlah produksi tanaman biofarmaka	kw	4,099,658	3,153,450	4,259,861	103.90 %	ST	1,395,400
6	Jumlah produksi bunga	tangkai	3,292,335	2,677,825	3,276,360	122.35 %	ST	2,678,925
7	Jumlah produksi perkebunan	ton	5.272	5,826	6,121	105.06 %	ST	5,883
8	Peningkatan level sertifikasi untuk komoditas*		pertama ketiga	lanjut	kedua ketiga		n/a	lanjut
9	Persentase teknologi tepat guna bidang pertanian yang sudah diterapkan	%	30	45	40	88.89%	T	50%
10	persentase luasan lahan pertanian/perkebunan ramah lingkungan (pertanian organik, pertanian sesuai kaidah konservasi)	%	1	4	2	50.00%	SR	5
11	rasio petani yang melakukan usaha pertanian organik	%	5	10	6	60.00%	R	10
12	persentase produksi komoditas pertanian organik terhadap total komoditas pertanian	%	6	10	6	60.00%	R	20
13	Persentase ekspor hasil pertanian terhadap total ekspor non migas	%	2	2	2	100.00 %	ST	2
14	Jumlah Populasi Ternak Besar	ekor	24,614	23,709	24,119	101.73 %	ST	23,982

III.C.3. Urusan Pilihan Pertanian

No	Indikator Kinerja Program	Satuan	Capaian 2019	2020				Target (RPJMD) 2021
				Target	Capaian	% Realisasi Capaian	Status Capaian	
15	Jumlah Populasi Ternak Kecil	ekor	278,514	299,004	299,567	100.19 %	ST	307,596
16	Jumlah Populasi Unggas	ekor	2,851,147	1,903,884	2,924,965	153.63 %	ST	2,139,252
17	Jumlah Produksi Telur	kg	1,630,577	1,914,799	1,352,254	70.62%	S	2,018,000
18	Jumlah Produksi Susu	liter	833.59	974,249	695,381	71.38%	S	995.15
19	Jumlah Produksi Daging	kg	10,055,596	10,170,634	4,523,244	44.47%	SR	10,816,000
20	Persentase kasus ternak yang tertangani	%	96	100	120	120.00 %	ST	100
21	Jumlah temuan teknologi tepat guna bidang pertanian yang sudah diterapkan	Jenis	5	6	6	83.33%	T	6
22	Persentase kenaikan pasokan produk peternakan ke perusahaan pengolah	%	20	26	26	100.00 %	ST	30%
23	Rasio anggota kelompok tani terhadap petani	%	30.35	29.73	30.40	102.25 %	ST	30.00
24	Rasio anggota kelompok tani ternak terhadap peternak	%	5.72	5.38	5.70	105.95 %	ST	5.40
25	Persentase penyuluh yang memiliki pendidikan formal pertanian dan peternakan	%	72	70	72	102.86 %	ST	90

Sumber : Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan, BPS Kab. Wonosobo, 2020

Keterangan Status Capaian:

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja	Simbol	Gradasi Nilai (Skala Intensitas) Kinerja Indikator
1	91 % ≤ 100 %	Sangat Tinggi	ST	pencapaian/realisasi kinerja capaian telah memenuhi target dan berada diatas persyaratan minimal kelulusan penilaian kinerja.
2	76 % ≤ 90%	Tinggi	T	
3	66 % ≤ 75 %	Sedang	S	pencapaian/realisasi kinerja capaian telah memenuhi persyaratan minimal
4	51 % ≤ 65 %	Rendah	R	pencapaian/realisasi kinerja capaian belum memenuhi/masih dibawah persyaratan minimal pencapaian kinerja yang diharapkan
5	≤ 50 %	Sangat Rendah	SR	

Sumber: Skala Nilai Peringkat Kinerja (Permendagri No. 86 Tahun 2017)

Berdasarkan Skala Nilai Peringkat kinerja di atas, maka dapat disimpulkan Capaian Kinerja Program Urusan Pertanian pada tahun 2020 adalah sebagai berikut :

- Terdapat 25 indikator Kinerja Program urusan pertanian
- Realisasi Kinerja Program Kategori Sangat Tinggi sebanyak 15 indikator
- Realisasi Kinerja Program Kategori Tinggi sebanyak 3 Indikator
- Realisasi Kinerja Program Kategori Sedang, Rendah dan Sangat Rendah sebanyak 7 indikator

Dari data capaian kinerja program diatas, berdasarkan target indikator program RPJMD yang ditetapkan, sebagian besar realisasi kinerja capaian telah memenuhi target dan berada di atas persyaratan minimal, namun demikian beberapa indikator kinerja program urusan pertanian tahun 2020 persentase realisasi capaian lebih rendah dibanding target capaian.

Produksi tanaman pangan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 103.54 ton apabila dibandingkan dengan produksi tahun 2019, namun masih lebih rendah jika dibandingkan dengan target tahun 2020. Ketidaktercapaian produksi tanaman pangan secara umum ini juga menyebabkan target kinerja hanya tercapai 85.62% sehingga perlu perhatian yang serius. Hambatan yang masih ditemui dalam upaya peningkatan produksi ini adalah dikarenakan berkurangnya luas baku sawah, perubahan pola tanam, terjadinya penurunan kemampuan lahan, kurangnya pergiliran varietas tanaman unggul dan kurangnya pengetahuan petani terhadap pertanian yang berkelanjutan.

III.C.3. **Urusan Pilihan Pertanian**

Produksi tanaman pangan pada Tahun 2020 mengalami penurunan pada produksi padi, jagung dan ubi jalar, namun produksi ubi kayu mengalami kenaikan produksi cukup signifikan. Produksi ubi kayu pada tahun 2019 sebesar 15,289 ton, pada tahun 2020 meningkat menjadi 139,86 ton. Peningkatan produksi tanaman pangan di Kabupaten Wonosobo dapat disebabkan produktivitas dan luas panen yang meningkat.

Produktivitas tanaman pangan/padi pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,32 ton/ha. Produktivitas tanaman pangan/padi tahun 2019 sebesar 5,53 ton/ha naik menjadi 5,77 ton/ha pada tahun 2020. Kenaikan produktivitas tanaman pangan/padi disebabkan serangan hama dan organisme pengganggu tanaman (OPT) seperti tikus, penggerek batang, kresek dan blas bisa terkendali.

Jumlah produksi hortikultura pada tahun 2020 sebesar 2.276.498 kuintal melebihi jumlah yang direncanakan yaitu sebesar 2.200.047 kuintal. Namun jika dibandingkan dengan jumlah produksi tahun 2019, Jumlah produksi tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 181.662 kuintal, hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 terjadi panen raya sehingga produksi tahun berikutnya yaitu tahun 2020 mengalami penurunan.

Persentase realisasi capaian jumlah produksi buah-buahan pada tahun 2020 sebesar 128,40%. Jumlah produksi buah-buahan yang direncanakan sebanyak 1.394.871 kwintal terealisasi sebanyak 1.791.080 kwintal. Tercapainya jumlah produksi buah-buahan pada tahun 2020 karena produktivitas dan luas panen yang meningkat pada beberapa jenis buah- buahan dan di beberapa kecamatan. Selain itu juga didukung oleh kegiatan Pelatihan Pengembangan Budidaya dan Pasca Panen Komoditas Hortikultura di desa Krasak Kecamatan Selomerto dan Desa Serang Kecamatan Kejajar.

Jumlah produksi tanaman Biofarmaka pada tahun 2020 dapat terealisasi sebesar 103,90%, dari target yang direncanakan sebanyak 3.153.450 kuintal telah tercapai 4.259.861 kuintal, jumlah produksi tanaman biofarmaka pada tahun 2020 mengalami peningkatan 1.106.411. Peningkatan jumlah produksi tanaman biofarmaka pada tahun 2020 disebabkan oleh produktivitas dan luas panen yang meningkat pada beberapa jenis tanaman biofarmaka di beberapa kecamatan.

Realisasi capaian jumlah produksi bunga pada tahun 2020 sebesar 122,35%, dari target yang direncanakan sebanyak 2.677.825 tangkai terealisasi sebanyak 3.276.360 tangkai, jika dibandingkan jumlah produksi bunga pada tahun 2019 sebanyak 3.292.335 tangkai maka jumlah produksi bunga tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 15.975 tangkai hal ini disebabkan adanya pandemi Covid-19 adanya pembatasan kegiatan kemasyarakatan, permintaan masyarakat terhadap bunga mengalami penurunan dan bunga yang diproduksi tidak dapat dipasarkan sebagaimana mestinya.

Persentase jumlah produksi perkebunan sebesar 105,06%. Dari jumlah produksi yang direncanakan sebanyak 5.826 ton terealisasi sebanyak 6.121 ton. Apabila dibandingkan dengan jumlah produksi perkebunan pada tahun 2019 sebanyak 5.272 ton. Maka jumlah produksi perkebunan tahun 2020 mengalami peningkatan produksi sejumlah 849 ton. Peningkatan ini disebabkan adanya bantuan sarana prasara dan saprodi dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa tengah.

III.C.3. Urusan Pilihan Pertanian

Peningkatan Level Sertifikasi untuk Komoditas pada tahun 2020 tercapai pada Level Prima Ketiga dan Kedua. Tahapan sertifikasi dimulai dari Prima 3, Prima 2 dan Prima 1. Level Prima 3 produk yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi, Prima 2 produk yang dihasilkan aman dikonsumsi dan bermutu baik sedangkan level Prima 1 untuk produk yang aman dikonsumsi, bermutu baik dan ramah lingkungan. Sertifikasi Komoditas Pertanian dibutuhkan sebagai salah satu syarat ekspor yaitu pada level Prima Kedua dan Pertama.

Persentase teknologi tepat guna bidang pertanian yang sudah diterapkan pada tahun 2020 tercapai sebesar 40% dari target 2020 sebesar 45%, sehingga target kinerja hanya tercapai 88,89%. Persentase pemakaian teknologi tepat guna bidang pertanian di Kabupaten Wonosobo memang masih kecil, sehingga sangat dibutuhkan inovasi teknologi yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi pertanian di Kabupaten Wonosobo. Teknologi Tepat Guna yang ada saat ini adalah SLPTT, SLPHT, Penggunaan pupuk organik, Teknologi alat tanam, Teknologi alat panen dan Teknologi pengolahan produk pertanian serta Teknologi embrio transfer pada sapi. Perlu upaya dan inovasi untuk menerapkan Teknologi Tepat Guna di bidang pertanian sehingga dapat meningkatkan produktivitas di bidang pertanian.

Persentase Luasan Lahan Pertanian/Perkebunan Ramah Lingkungan (Pertanian Organik, Pertanian Sesuai Kaidah Konservasi) pada tahun 2020 tercapai sebesar 2% dari target 2020 sebesar 4%, sehingga target kinerja hanya tercapai 50%. Pertanian organik adalah suatu sistem yang mendorong tanaman dan tanah tetap sehat melalui cara pengolahan tanah dan tanaman yang disarankan menggunakan bahan-bahan organik atau alamiah seperti pupuk kandang dan tidak menggunakan pupuk kimia dan pestisida agar hasil pertanian sehat dan bebas dari bahan kimia. Dari capaian sebesar 50% tampak bahwa di Kabupaten Wonosobo masih banyak petani yang menggunakan bahan-bahan kimia untuk budidaya pertanian. Namun demikian persentase capaian tahun 2020 lebih tinggi dari capaian tahun 2019 hanya sebesar 33,3%.

Rasio petani yang melakukan usaha pertanian organik tahun 2020 tercapai 6% lebih tinggi dibanding capaian tahun 2019, namun jika dibandingkan dengan target 2020 sebesar 10% capaian kinerjanya hanya 60%. Rasio petani yang melakukan usaha pertanian organik di Kabupaten Wonosobo masih rendah dikarenakan masih banyaknya petani yang masih mengandalkan bahan kimia seperti pestisida dan pupuk kimia untuk menjaga tanaman dari serangan hama dan mempercepat pertumbuhan tanaman meskipun sudah banyak yang mulai menggunakan sistem semi organik.

Persentase produksi Komoditas Pertanian Organik terhadap Total Komoditas Pertanian tercapai 60%, target yang direncanakan sebesar 10% terealisasi 6%. Capaian kinerja yang masih rendah dikarenakan masih banyaknya petani yang menggunakan bahan kimia seperti pestisida dan pupuk kimiawi guna meningkatkan hasil panennya. Perlu upaya yang serius agar Persentase Produksi Komoditas Pertanian Organik terhadap Total Komoditas Pertanian lebih meningkat lagi. Produksi komoditas pertanian organik telah dilakukan pada tanaman salak dan padi.

III.C.3. Urusan Pilihan Pertanian

Persentase Ekspor Hasil Pertanian terhadap Total Ekspor tahun 2020 masih sama dengan tahun 2019, yaitu sebesar 2%. Ekspor hasil pertanian ini berupa ekspor salak, gula kelapa, kentang, benih bunga dan sayuran, lobak, red bit serta kopi.

Jumlah Populasi Ternak Besar pada tahun 2020 sebanyak 24.119 ekor, dibanding jumlah tahun 2019 mengalami penurunan populasi sebanyak meningkat 495 ekor. Namun demikian capaian kinerja mencapai 101,73% karena capaian populasi ternak besar melebihi target tahun 2020 yaitu sebanyak 23.709 ekor. Ternak besar di Kabupaten Wonosobo antara lain sapi potong/perah, kerbau dan kuda. Penurunan jumlah populasi ternak besar di tahun 2020 disebabkan karena pandemi Covid-19 adanya kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat sehingga mempengaruhi lalu-lintas ternak yang masuk Wonosobo.

Disamping itu adanya kebijakan refocussing anggaran penunjang kegiatan yaitu kegiatan Penunjang UPSUS SIWAB (Sapi Induk Wajib Bunting) dan kegiatan Pengembangan Ternak Sapi yang tidak dapat dilaksanakan akibat gagal lelang.

Jumlah Populasi Ternak Kecil (populasi ternak kecil di Kabupaten Wonosobo antara lain kambing, domba dan babi) pada tahun 2020 sebanyak 299.567 ekor, jumlah tersebut meningkat dibandingkan populasi tahun 2019 sebanyak 278.514 ekor. Realisasi capaian populasi ternak kecil tahun 2020 sebesar 100,19%.

Jumlah Populasi Unggas pada tahun 2020 sebanyak 2.924.965 ekor, meningkat 73.818 ekor jika dibandingkan dengan populasi tahun 2019. Capaian kinerja mencapai 153,63% karena populasi unggas melebihi target tahun 2020 sebanyak 1.010.166 ekor. Populasi unggas di Kabupaten Wonosobo antara lain ayam layer, ayam broiler, ayam buras, itik, kelinci, burung puyuh, angsa, entog dan merpati. Tercapainya target kenaikan jumlah populasi unggas dikarenakan populasi ternak ayam ras/broiler yang meningkat.

Jumlah produksi telur pada tahun 2020 sejumlah 1.352.254 kg, menurun 278.323 kg dibandingkan produksi telur tahun 2019 sejumlah 1.630.577 kg. Capaian kinerja mencapai 70,62%. Produksi telur menurun meskipun populasi unggas terlihat naik. Hal ini karena ayam petelur bertambah terutama dari pertambahan ayam hasil peremajaan. Peremajaan ini menyebabkan jumlah ayam memproduksi turun.

Jumlah produksi susu pada tahun 2020 sebanyak 695,381 liter, menurun sebanyak 138,209 liter dibandingkan dengan produksi susu tahun 2019 yaitu sebanyak 833,59 liter. Capaian kinerja jumlah produksi susu mencapai 71,38%, karena target produksi sebanyak 974.249 liter hanya dapat tercapai sebanyak 695,381 liter. Produksi susu menurun meskipun populasi sapi perah naik, populasi sapi perah jantan lebih banyak dari yang betina. Penurunan jumlah sapi betina produktif ini disebabkan sebagian peternak mengganti ternak sapinya dengan sapi perah jantan.

Capaian kinerja produksi daging pada tahun 2020 hanya mencapai 44,47%, dari target produksi yang direncanakan sebanyak 10.170.634 kg hanya terealisasi sebanyak 4.523.244 kg. Jika dibandingkan dengan capaian produksi tahun 2019 sebanyak 10.055.596 maka capaian produksi tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal ini disebabkan oleh jumlah permintaan masyarakat terhadap konsumsi daging mengalami penurunan. Adanya pembatasan kegiatan masyarakat akibat pandemic Covid-19

III.C.3. **Urusan Pilihan Pertanian**

diantaranya larangan penyelenggaraan hajatan sehingga produksi daging menurun. Penurunan produksi daging ini terlihat adanya penurunan pemotongan hewan di RPH, dimana pemotongan hewan mengikuti permintaan konsumen.

Persentase kasus ternak yang tertangani pada tahun 2020 sebesar 120%, dari target yang direncanakan sebanyak 100 kasus dapat tercapai 120 kasus ternak yang tertangani. Capaian kinerja sebesar 120% dikarenakan didukung oleh kegiatan Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak yang dilaksanakan dengan pengobatan ternak secara massal.

Jumlah temuan Teknologi Tepat Guna Bidang Peternakan yang sudah diterapkan pada tahun 2020 ada 6 jenis. Teknologi Tepat Guna Bidang Peternakan yang sudah diterapkan di Kabupaten Wonosobo yakni teknologi pengolahan limbah ternak, teknologi pengolahan pupuk cair, teknologi pengolahan pupuk padat, teknologi pengolahan daging dan teknologi pembuatan pakan ternak.

Persentase Kenaikan Pasokan Produk Peternakan ke Perusahaan Pengolah pada tahun 2020 sebesar 26%. Realisasi capaian kinerja sebesar 100% karena target yang ditetapkan sama dengan realisasi tahun 2020 yaitu sebesar 26%. Pasokan produk peternakan ke perusahaan pengolah adalah pasokan susu ke koperasi Pesat di Purwokerto.

Rasio anggota kelompok tani terhadap petani tahun 2020 meningkat dibanding tahun 2019 yaitu dari 30,35% menjadi 30,40%, realisasi ini melebihi yang ditargetkan yaitu sebesar 29,73%. Realisasi capaian kinerja sebesar 102,25% karena terjadi penambahan petani yang masuk menjadi anggota kelompok tani. Manfaat berkelompok tani selain sebagai wadah belajar mengajar juga tempat untuk memperkuat kerjasama antar petani dan kemudahan dalam mengakses bantuan dari Pemerintah. Saat ini kelompok tani di Kabupaten Wonosobo berjumlah 1.380 kelompok yang terdiri atas 570 kelompok tani pemula, 631 kelompok tani lanjut, 161 kelompok tani madya dan 18 kelompok tani utama.

Rasio anggota kelompok tani ternak terhadap peternak tahun 2020 sebesar 5,70%. Realisasi capaian sebesar 105,95%. Minat peternak untuk ikut bergabung dalam kelompok tani ternak semakin lama semakin besar dikarenakan sekarang salah satu syarat untuk dapat mengakses program-program Pemerintah harus berkelompok. Selain itu masuk dalam kelompok tani ternak bermanfaat untuk memperkuat kerjasama serta meningkatkan usahanya.

Persentase penyuluh yang memiliki pendidikan formal pertanian dan peternakan tahun 2020 sama dengan capaian tahun 2019 yaitu sebesar 72%. Realisasi kinerja tahun 2020 sebesar 102%, target sebesar 70% terealisasi sebesar 72%. Kegiatan yang mendukung tercapainya target ini adalah kegiatan Pemberdayaan Peningkatan Kapasitas PPL.

d. Tindak Lanjut atas Rekomendasi / Catatan DPRD

Terhadap Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Urusan Pertanian Tahun 2019, hasil pembahasan DPRD Kabupaten Wonosobo tidak memberikan rekomendasi/ catatan khusus yang perlu ditindaklanjuti. Namun demikian, beberapa permasalahan pada matriks pemasalahan dan solusi masih memerlukan penyelesaian pada masa mendatang.

e. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dan solusi pada urusan pertanian sebagai berikut :

Tabel III.C.3.3**Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Pertanian**

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Pelaksanaan rakor Luas Tambah Tanam (LTT) yang seharusnya dilaksanakan tiap bulan tidak bisa rutin dilaksanakan karena pemotongan anggaran	Rakor tetap dilaksanakan walaupun intensitasnya tidak sesuai rencana, karena dalam situasi pandemi Covid-19 maka pelaksanaan rakor tetap sesuai dengan protokol kesehatan
2.	Adanya kewajiban penggunaan Kartu Tani untuk penebusan pupuk bersubsidi, sementara itu belum semua Petani tercantum di Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK)	Melaksanakan sosialisasi kepada petani bergabung dalam kelompok tani dan mendaftarkan lahan yang dimiliki agar terdaftar di data RDKK kecamatan
3.	Dalam mengendalikan organisme pengganggu tanaman, petani belum optimal dalam menerapkan pengendalian secara tepat dan cepat secara serentak	Menyediakan pestisida sebagai buffer stok ditingkat kabupaten yang dapat digunakan dalam gerakan pengendalian opt tanaman padi
4.	Kondisi Lapangan, perubahan cuaca/iklim dan adanya wabah pandemi Covid-19 di Wonosobo berdampak mundurnya pelaksanaan kegiatan Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian (DAK)	Koordinasi secara intensif dengan instansi terkait dan perencanaan gambar dan RUKK yang matang untuk mempercepat pelaksanaan kegiatan
5.	Rendahnya Kualitas Benih ikan	Pengadaan Induk Ikan yang berkualitas
6.	Rendahnya sarana prasarana perikanan	Pengadaan Alat operasional Balai Benih Ikan
7.	Pengembangan Usaha Mina Padi terkendala hama berupa serangan lingsang	Upaya mengatasi serangan lingsang sudah dilakukan pemasangan jaring pengaman dan penjagaan oleh anggota kelompok
8.	Masih banyak sasaran yang belum dilaksanakan pengobatan masal ternak	inventarisasi kelompok ternak dan sosialisasi ke masyarakat tentang pengobatan masal ternak